

Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok @kebunmahobi Terhadap Minat Budidaya Hidroponik

The Influence of TikTok Social Media Exposure @kebunmahobi on Interest in Hydroponic Cultivation

Muhamad Farhan*, Joko Mariyono, Pramesti Megayana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto No. 13, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: muhamadfarhanbri@gmail.com

(Diterima 06-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Media sosial adalah *platform* yang digunakan sebagai media komunikasi, interaksi dan sumber informasi hingga edukasi. Salah satu akun media sosial TikTok terkait budidaya hidroponik adalah @kebunmahobi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat frekuensi, durasi, atensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan terhadap minat budidaya hidroponik pada *follower* media sosial TikTok @kebunmahobi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 - Januari 2026. Metode penelitian yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden berdasarkan rumus *Cochran*. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian seperti penyebaran kuesioner online melalui *google form*. Data sekunder diambil dari studi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menilai hubungan antar variabel. Hasil penelitian yaitu pada usia didominasi 21–30 tahun yang mengisi kuesioner, jenis kelamin didominasi oleh Wanita, Pendidikan yaitu S1 serta yang mengisi lahan tertinggi 0 m². Hasil lainnya dari penelitian ini yaitu variabel atensi dan pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik, sedangkan frekuensi, durasi, usia, jenis kelamin, dan lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat budidaya hidroponik. Variabel frekuensi, durasi, atensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan memberikan kontribusi sebesar 19,8%, sementara sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: budidaya, hidroponik, media sosial, minat, tiktok

ABSTRACT

Social media is a platform used for communication, interaction, and as a source of information and education. One of the social media accounts on TikTok related to hydroponic cultivation is @kebunmahobi. This study aims to analyze the effects of frequency, duration, attention, age, gender, education, and land area on interest in hydroponic cultivation among followers of the @kebunmahobi TikTok account. The research was conducted from December 2025 to January 2026. The research method used was a survey method with a quantitative approach. The sampling method in this study was purposive sampling. The total sample size was 100 respondents based on the Cochran formula, and the sampling technique used was accidental sampling. The data used in this research consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained directly in the study, such as through the distribution of online questionnaires via Google Forms. Secondary data were collected from literature studies. The data analysis applied was multiple regression analysis to assess the relationships among variables. The results showed that respondents were predominantly aged 21–30 years, mostly female, held a bachelor's degree, and the highest reported land area was 0 m². Other findings indicated that the attention and education variables partially influenced interest in hydroponic cultivation, while frequency, duration, age, gender, and land area did not partially influence interest in hydroponic cultivation. The variables of frequency, duration, attention, age, gender, education, and land area contributed 19.8%, while the remaining 80.2% was influenced by other factors outside this research model.

Keywords: cultivation, hydroponics, interest, social media, tiktok

PENDAHULUAN

Hidroponik saat ini menjadi salah satu metode budidaya yang digemari masyarakat. Teknik hidroponik disukai karena lebih efisien dan efektif jika dibandingkan dengan teknik konvensional. Pada era globalisasi ini, masyarakat dapat dengan mudah mempelajari hidroponik melalui *gadget*.

Kesadaran masyarakat terhadap hidroponik semakin meningkat, banyak masyarakat yang ingin memulai budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Sulistyio *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa tingginya minat warga terhadap budidaya hidroponik karena memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam berbagai macam tanaman sayuran hidroponik yang bermanfaat selain untuk penghijauan juga bisa untuk dikonsumsi sendiri yang lebih sehat dan bebas pestisida.

Minimnya pemahaman masyarakat dalam perawatan budidaya hidroponik membuat masyarakat takut gagal dan tidak sesuai yang diinginkannya berujung tidak melanjutkan budidaya hidroponik. Masalah lainnya seperti masyarakat menganggap hidroponik membutuhkan biaya awal yang tinggi, pengetahuan teknis khusus, serta perawatan yang rumit, sehingga menimbulkan persepsi bahwa kegiatan ini sulit untuk dilakukan di rumah. Maka dari itu pada era *modern* yang sekarang mudah, dan bisa belajar dimana saja, masyarakat dapat lebih *aware* bagaimana cara merawat budidaya hidroponik. Terpaan media sosial berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan minat masyarakat terhadap hidroponik. Paparan konten yang informatif, menarik, dan mudah dipahami seperti video tutorial, tips perawatan, dan contoh keberhasilan, mampu mengubah persepsi bahwa hidroponik itu sulit menjadi kegiatan yang sederhana dan menyenangkan.

Informasi yang dipublikasi di media sosial beragam termasuk informasi pertanian dengan tujuan yang berbeda beda, seperti informasi berbudidaya. Media sosial pada era digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Menurut survei *We Are Social* (2024) menyatakan bahwa media sosial TikTok digunakan oleh masyarakat Indonesia sebanyak 73,5% dari jumlah populasi. TikTok dari tahun ke tahun masih menjadi favorit masyarakat Indonesia karena berbagai kontennya yang unik dan informatif. TikTok saat ini sangat berkembang dibandingkan media sosial lainnya karena mempunyai sistem yang apabila pengguna tertarik dengan dunia hidroponik maupun pertanian dengan sangat cepat akan menampilkan konten yang sesuai dengan minat mereka sehingga *for your page* pengguna cenderung terus menonton video dengan jenis sama. Konten kreator TikTok juga memberikan video informatif untuk memberikan pengguna lain secara visual yang nyata.

Akun TikTok @kebunmahobi merupakan salah satu konten kreator yang membuat konten penyebaran informasi pertanian terhadap *followers* terkait bagaimana caranya memulai berbudidaya hidroponik, jenis konten yang beragam seperti cara merawat budidaya hidroponik, bibit yang berkualitas yang digunakan, serta konten informasi lainnya terkait budidaya hidroponik. Konten TikTok @kebunmahobi menyuguhkan visual secara nyata terhadap budidaya hidroponik yang membuat *followers* nya menikmati secara langsung dan tidak membuat bosan melihatnya. Hal ini dapat dilihat melalui postingannya yang memiliki *cinematography* yang bagus, penjelasan yang detail, contoh video yang jelas.

Peran akun TikTok @kebunmahobi sebagai edukasi budidaya hidroponik menciptakan efek penyebaran pengetahuan yang luas, meningkatkan minat masyarakat terhadap pertanian modern. Dengan demikian, @kebunmahobi tidak hanya menjadi akun hiburan, tetapi juga agen penyebar informasi dan penggerak minat budidaya hidroponik di platform TikTok. Kehadiran konten seperti ini dapat memberikan impact kepada Masyarakat agar meningkatkan literasi urban farming dan membuat hidroponik terasa lebih praktis serta dapat diterapkan di rumah masing masing serta mudah dilakukan.

Teori model S-O-R (*Stimulus, Organism, Response*) ini menggambarkan bahwa media atau pesan (*stimulus*) yang disampaikan kepada komunikan (*organisme*) akan menghasilkan efek tertentu (*response*) yang dapat berupa perubahan sikap. *Stimulus* yang di maksud merupakan edukasi konten kreator yang disampaikan dalam sosial media TikTok. *Organisme* yang di maksud merupakan followers akun TikTok @kebunmahobi. *Response* yang dimaksud merupakan peningkatan minat terhadap budidaya hidroponik pada konten akun TikTok @kebunmahobi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 - Januari 2026. Metode penelitian yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang diambil adalah *followers* media sosial akun TikTok @kebunmahobi yang berminat budidaya hidroponik. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden berdasarkan rumus *Cochran*. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yang berarti sampel dipilih secara acak atau yang ditemukan secara tidak sengaja. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian seperti penyebaran kuesioner online melalui *google form* dengan berhubungan variabel frekuensi, durasi, atensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan. Data sekunder diambil dari studi literatur seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menilai hubungan antar variabel. Penelitian ini menganalisis pengaruh terpaan media terhadap minat budidaya hidroponik dengan uji regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen yaitu frekuensi (X1), durasi (X2), atensi (X3), usia (X4), jenis kelamin (X5), pendidikan (X6), dan lahan (X7), dengan variabel dependen (Y) yaitu minat budidaya hidroponik. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Biasanya data yang digunakan berskala interval atau rasio (Nurani *et al.*, 2023). Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

- Y = Minat budidaya hidroponik (Skor)
a = Konstanta
 $b_1 - b_7$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
X₁ = Frekuensi (Kali/Hari)
X₂ = Durasi (Menit/Hari)
X₃ = Atensi (Skor)
X₄ = Usia (Tahun)
X₅ = Jenis Kelamin (Dummy)
X₆ = Pendidikan (Tahun)
X₇ = Lahan (m²)
e = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TikTok Akun @kebunmahobi

Akun TikTok @kebunmahobi merupakan akun yang mengunggah konten mengenai budidaya pertanian modern salah satunya hidroponik. Akun @kebunmahobi dikelola di Jalan Karangmojo Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia. Akun TikTok @kebunmahobi, pertama kali membuat postingan tentang hidroponik pada tanggal 06 oktober 2021 merupakan salah satu pelopor edukasi hidroponik. Per 21 januari 2026 jumlah *followers* TikTok @kebunmahobi sebanyak 433,2 ribu dengan like 5,8 juta.

Content creator akun TikTok @kebunmahobi adalah seorang laki laki Bernama Tumpal Gultom yang dibantu dengan istrinya Bernama Mona Loshinta yang bersama sama mengembangkan akun TikTok @kebunmahobi. Awal mula kebunmahobi dimulai dari youtube terlebih dahulu karena mempunyai hobi berkebun pada mereka berdua. Pada tahun 2020 konten berkebun viral yang membuat mereka berdua melanjutkan fokus mereka dengan membuat konten konten berkebun, salah satunya yaitu konten hidroponik, pada akhirnya membuat kebun sendiri yaitu kebun hidroponik sayur dan buah. Masuk ke TikTok yang memanfaatkan platform TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mempopulerkan istilah seperti "gardening" (berkebun) di kalangan pengguna TikTok.

Dari konten ini, mereka mengembangkan kebun produksi sayuran dan buah hidroponik, serta membangun relasi hingga mengubah penonton menjadi pelanggan.

Konten media sosial TikTok @kebunmahobi lumayan aktif upload terkait budidaya hidroponik. Hal ini dapat dilihat melalui postingannya yang memiliki *cinematography* yang bagus, penjelasan yang detail, contoh video yang jelas. Kelebihan akun TikTok @kebunmahobi sering berinteraksi bersama follower dengan menjawab pertanyaan followers dan mempunyai highlight diakunnya terkait budidaya hidroponik. Pengguna TikTok dapat memberikan komentar langsung sebagai tanggapan terhadap pesan, dan konten kreator dapat interaksi yang melibatkan respons balik terhadap pesan

melalui template yang sama dengan dibuatkan video agar melihatkan proses dengan jelas pada topik budidaya hidroponik tersebut (Kamindang dan Amijaya, 2024).

Konten kreator @kebunmahobi tidak hanya menyebarkan informasi hidroponik secara sosial media, akan tetapi dilakukan pembelajaran secara offline dan online untuk memperluas jangkauan edukasi hidroponik yang tampak menunjukkan interaksi antara peserta dengan konten kreator, di mana peserta dapat mengamati contoh tanaman, peralatan, serta teknik budidaya secara langsung. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi peserta untuk belajar melalui praktik nyata, bertanya secara langsung, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses budidaya hidroponik. Selain itu membuka kelas hidroponik secara online melalui platform Zoom dan YouTube. Kelas ini menawarkan materi pembelajaran mulai dari teori dasar hingga praktik yang dijelaskan oleh konten kreator yang berpengalaman di bidang hidroponik.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan.

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<20	10	10,00
21-30	83	83,00
31-40	6	6,00
>40	1	1,00
Total	100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Karakteristik responden usia dapat diketahui bahwa kelompok usia 21–30 tahun merupakan yang tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 83 orang (83,00%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, yang umumnya lebih aktif, terbuka terhadap informasi baru di media sosial. Kehadiran TikTok telah merevolusi cara berkomunikasi dan mengekspresikan budaya, terutama di kalangan generasi muda (Putri, *et al.*, 2025). Sementara itu, kelompok usia >40 tahun merupakan yang terendah, dengan jumlah responden hanya 1 orang (1,00%) disebabkan oleh keterbatasan minat, waktu, atau akses terhadap media sosial.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Perempuan	67	67,00
Laki Laki	33	33,00
Total	100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Karakteristik responden jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki laki dengan sebanyak 67 orang atau 67% pada responden perempuan sedangkan responden laki laki sebanyak 33 orang atau 33%. Perempuan memiliki keterampilan yang berbeda pada budidaya hidroponik. Perempuan memiliki keterampilan yang unik dan mengaplikasikannya dalam kegiatan mereka (Maskur *et al.*, 2024).

3. Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	0	0
SMA/ sederajat	27	27,00
Diploma	13	13,00
S1	54	54,00
S2	5	5,00
S3	1	1,00
Total	100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Karakteristik responden pendidikan dapat diketahui bahwa kategori pendidikan S1 merupakan kategori tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 54 orang (54,00%), membuktikan bahwa kemampuan memahami informasi, menganalisis konten, serta dapat bersikap lebih kritis. Hal ini membuktikan bahwa responden @kebunmahobi mempunyai latar belakang yang tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan maka seorang individu mampu menggunakan teknologi yang lebih baik serta kerja lebih efektif yang mana akan mendorong produktifitas (Lucya dan Anis, 2019). Sedangkan kategori pendidikan terendah terdapat pada tingkat SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, yang masing-masing tidak memiliki responden (0,00%). Semakin tinggi pendidikan semakin masyarakat minat dalam budidaya hoidroponik.

4. Lahan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lahan

Berdasarkan Lahan m ²	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0	32	32,00
1	21	21,00
2	26	26,00
3	14	14,00
4	2	2,00
5	3	3,00
6	2	2,00
Total	100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Karakteristik responden lahan dapat diketahui bahwa kategori lahan 0 m² merupakan yang tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 32 orang (32,00%), berarti tidak memiliki lahan pada responden dapat diasumsikan bahwa lebih tertarik pada alternatif pemanfaatan ruang yang efisien dibandingkan hidroponik. Sedangkan kategori terendah terdapat pada lahan 4 m² dan 6 m², yang masing-masing hanya diwakili oleh 2 orang responden (2,00%). Hal ini dapat dikatakan sebagian besar followers @kebunmahobi mempunyai lahan yang sangat sesuai digunakan untuk budidaya hidroponik. Lahan yang sesuai digunakan untuk urban farming salah satunya hidroponik dapat dilakukan di lahan ribadi atau pekarangan rumah, balkon, rooftop, serta ruang vertikal bangunan (Podung *et al.*, 2022).

Terpaan Media Sosial Tiktok @kebunmahobi

1. Frekuensi

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Variabel Frekuensi

Pertanyaan	Frekuensi (kali)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sebagai pengguna	1	7	7,00
TikTok, sehari saya	2	16	16,00
membuka aplikasi	3	17	17,00
TikTok berapa kali	4	20	20,00
untuk menonton	5	23	23,00
edukasi hidroponik di	6	6	6,00
akun @kebunmahobi	7	5	5,00
	8	6	6,00
Total		100	100,00
Rata Rata : 4,04			
Standar Deviasi : 1,82165			

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jumlah dan *persentase* responden variabel frekuensi dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kategori 5 kali per hari, dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (23,00%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup sering membuka aplikasi TikTok dalam sehari untuk menonton konten edukasi hidroponik pada akun @kebunmahobi, sehingga paparan terhadap konten yang diteliti tergolong cukup intens. Sedangkan, frekuensi terendah terdapat pada kategori 7 kali per hari, dengan jumlah responden sebanyak 5 orang (5,00%). Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,04, yang berarti secara umum responden membuka aplikasi TikTok sekitar 4 kali per hari untuk menonton konten edukasi hidroponik. Nilai

standar deviasi sebesar 1,82165 menunjukkan adanya variasi tingkat frekuensi penggunaan TikTok di antara responden, namun tergolong sedang.

2. Durasi

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Variabel Durasi

Pertanyaan	Durasi (Menit)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Saat menonton edukasi hidroponik di akun @kebunmahobi,	1	0	0,00
saya akan menghabiskan waktu berapa menit dalam sehari	2	10	10,00
	3	16	16,00
	4	14	14,00
	5	24	24,00
	6	14	14,00
	7	10	10,00
	8	5	5,00
	9	2	2,00
	10	5	5,00
Total		100	100,00
Rata Rata : 5,06			
Standar Deviasi : 2,058252			

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jumlah dan *persentase* responden variabel durasi dapat diketahui bahwa kategori durasi tertinggi terdapat pada waktu 5 menit, dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (24,00%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung menghabiskan waktu sekitar 5 menit dalam sehari untuk menonton konten edukasi hidroponik di akun @kebunmahobi, yang mengindikasikan durasi menonton yang relatif singkat namun konsisten. Sedangkan, kategori durasi terendah terdapat pada waktu 1 menit, dengan jumlah responden 0 orang (0,00%). Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,06, yang berarti responden menghabiskan waktu sekitar 5 menit per hari untuk menonton konten edukasi hidroponik. Nilai standar deviasi sebesar 2,058252 menunjukkan adanya variasi tingkat durasi penggunaan TikTok di antara responden, namun tergolong sedang.

3. Atensi

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Responden Variabel Atensi

No	Indikator Atensi	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Total (%)
1.	Saat saya menonton video edukasi hidroponik di akun TikTok @kebunmahobi, saya merasa fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan	38 38%	61 61%	1 1%	0 0%	100 100%
2.	Saat saya menonton video edukasi hidroponik di akun TikTok @kebunmahobi karena sangat tertarik dengan kontennya	52 52%	46 46%	2 2%	0 0%	100 100%
3.	Saya selalu menonton konten TikTok @kebunmahobi untuk edukasi hidroponik	34 34%	63 63%	2 2%	1 1%	100 100%
4.	Saat saya menonton video edukasi hidroponik di akun TikTok @kebunmahobi penjelasan yang disampaikan konten kreator sudah tersampaikan dengan jelas	40 40%	59 59%	1 1%	0 0%	100 100%
Rata Rata : 3,4						
Standar Deviasi : 0,531883						

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jumlah dan *persentase* responden variabel atensi dapat diketahui bahwa responden menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap konten edukasi hidroponik pada akun TikTok @kebunmahobi. Hasil tertinggi terlihat pada indikator ke dua dengan proporsi responden Sangat Setuju (SS) sebesar 52% dan Setuju (S) sebesar 46%. Tingginya *persentase* pada kategori ini menunjukkan bahwa responden menilai penyampaian informasi dalam konten tersebut sangat jelas dan mudah dipahami. Sedangkan, hasil terendah terdapat pada kategori Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) di seluruh indikator, yang masing-masing hanya berada pada kisaran 0–2%. Rendahnya *persentase* ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap aspek atensi, baik dari sisi fokus, ketertarikan terhadap konten, maupun kejelasan penjelasan yang diberikan oleh kreator. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,4 yang

mengindikasikan bahwa tingkat atensi responden secara keseluruhan mendekati jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,531883 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap atensi bersifat cukup homogen.

4. Minat Budidaya Hidroponik

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Responden Variabel Minat Budidaya Hidroponik

No	Indikator	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Total (%)
1.	Perasaan Senang	1	48	49	3	0	100
			48%	49%	3%	0%	100%
		2	38	58	3	1	100
			38%	58%	3%	1%	100%
2.	Ketertarikan	1	37	61	0	2	100
			37%	61%	0%	2%	100%
		2	40	52	5	3	100
			40%	52%	5%	3%	100%
3.	Keterlibatan	1	51	43	5	1	100
			51%	43%	5%	1%	100%
		2	28	48	22	2	100
			28%	48%	22%	2%	100%
4.	Perhatian	1	50	48	1	1	100
			50%	48%	1%	1%	100%
		2	42	56	1	1	100
			42%	56%	1%	1%	100%
5.	Keinginan	1	38	51	6	5	100
			38%	51%	6%	5%	100%
		2	42	55	2	1	100
			42%	55%	2%	1%	100%
6.	Semangat	1	40	48	12	0	100
			40%	48%	12%	0%	100%
		2	41	48	9	2	100
			41%	48%	9%	2%	100%
Rata Rata : 3,3							
Standar Deviasi : 0,65482							

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jumlah dan *persentase* responden variabel minat budidaya hidroponik dapat diketahui bahwa responden secara umum menunjukkan minat yang cukup tinggi. Hasil tertinggi terdapat pada beberapa indikator, yaitu pada indikator keterlibatan dan perhatian, di mana *persentase* responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) mendominasi. *Persentase* SS tertinggi mencapai 51% pada indikator keterlibatan, sementara kategori Setuju pada berbagai indikator berada pada kisaran 48%–61%. Hal ini menunjukkan bahwa konten edukasi hidroponik mampu menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, keterlibatan aktif, serta perhatian responden terhadap aktivitas budidaya hidroponik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajriah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa selama menggunakan aplikasi Tik Tok merasakan perasaan senang dan terhibur, terkadang juga dengan banyaknya orang yang menonton video edukasi bisa membuat lebih termotivasi. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,3, yang mengindikasikan bahwa tingkat minat responden terhadap budidaya hidroponik berada pada kategori mendekati setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,65482 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif rendah hingga sedang, sehingga persepsi responden terhadap minat budidaya hidroponik cenderung homogen. Artinya, sebagian besar responden memiliki tingkat minat yang relatif serupa, tanpa perbedaan pendapat yang terlalu mencolok antar responden.

Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Atensi (X3)

Item	r-tabel	r-hitung	Sig(2-tailed)	Keterangan
X3.1	0,333	0,740	0,000	Valid
X3.2	0,333	0,655	0,000	Valid
X3.3	0,333	0,759	0,000	Valid
X3.4	0,333	0,486	0,003	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji validitas variabel atensi (X3) dapat diketahui bahwa r-tabel keempat item pertanyaan pada variabel atensi diambil dari 35 responden yang dimana $DF = n-2$ dengan hasil r-tabel yaitu 32 dengan sebesar 0,333. bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena jika r hitung > r tabel dengan Sig. (2-tailed) < 0,05. Uji validitas dapat dinyatakan valid jika r hitung > r tabel dengan Sig. (2-tailed) < 0,05 (Alfiatunnisa *et al.*, 2022).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Minat Budidaya Hidroponik (Y)

Item	r-tabel	r-hitung	Sig(2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,333	0,610	0,000	Valid
Y.2	0,333	0,533	0,001	Valid
Y.3	0,333	0,486	0,003	Valid
Y.4	0,333	0,471	0,004	Valid
Y.5	0,333	0,553	0,001	Valid
Y.6	0,333	0,718	0,000	Valid
Y.7	0,333	0,499	0,002	Valid
Y.8	0,333	0,557	0,001	Valid
Y.9	0,333	0,699	0,000	Valid
Y.10	0,333	0,733	0,000	Valid
Y.11	0,333	0,616	0,000	Valid
Y.12	0,333	0,747	0,000	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji validitas variabel Y diketahui bahwa r-tabel kedua belas item pertanyaan pada variabel atensi diambil dari 35 responden yang dimana $DF = n-2$ dengan hasil r-tabel yaitu 32 dengan sebesar 0,333. bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena jika r hitung > r tabel dengan Sig. (2-tailed) < 0,05. Uji validitas dapat dinyatakan valid jika r hitung > r tabel dengan Sig. (2-tailed) < 0,05 (Alfiatunnisa *et al.*, 2022).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Atensi (X3)	0,760	Reliabel
Minat Budidaya Hidroponik (Y)	0,751	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel atensi (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,760 sedangkan variabel minat budidaya hidroponik (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,751 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dalam krirerianya, reliabilitas dapat diterima dan dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Alfiatunnisa *et al.*, 2022).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan software SPSS 21. Pada (Lampiran 6) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,784, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik normalitas. Kriteria pengujiannya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencapai di atas taraf signifikansi >0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya (Nurhaswinda *et al.*, 2025).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Frekuensi (X1)	0,844	1,185	Tidak terjadi multikolinearitas
Durasi (X2)	0,861	1,162	Tidak terjadi multikolinearitas
Atensi (X3)	0,920	1,087	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia (X4)	0,667	1,500	Tidak terjadi multikolinearitas
Jenis Kelamin (X5)	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan (X6)	0,736	1,359	Tidak terjadi multikolinearitas
Lahan (X7)	0,833	1,201	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki hasil variabel frekuensi (X1), variabel durasi (X2), variabel atensi (X3), variabel usia (X4), variabel jenis kelamin (X5), variabel pendidikan (X6), dan variabel lahan (X7) memiliki nilai Tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiatmoko, (2020) yang menyatakan bahwa Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerancenya. Jika nilai VIF< 10 dan Tolerance> 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedasitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Frekuensi (X1)	0,551	Tidak terjadi heteroskedasitas
Durasi (X2)	0,101	Tidak terjadi heteroskedasitas
Atensi (X3)	0,354	Tidak terjadi heteroskedasitas
Usia (X4)	0,141	Tidak terjadi heteroskedasitas
Jenis Kelamin (X5)	0,631	Tidak terjadi heteroskedasitas
Pendidikan (X6)	0,076	Tidak terjadi heteroskedasitas
Lahan (X7)	0,090	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji heteroskedasitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki hasil variabel frekuensi (X1), variabel durasi (X2), variabel atensi (X3), variabel usia (X4), variabel jenis kelamin (X5), variabel pendidikan (X6), dan variabel lahan (X7) memiliki nilai Sig.> 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria, (2022) yang menyatakan bahwa pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstatanta	18,385	3.355	.001
Frekuensi	0,043	.187	.852
Durasi	-0,075	-.368	.714
Atensi	0,922	3.026	.003
Usia	-0,017	-.156	.877
Jenis Kelamin	0,263	.306	.760
Pendidikan	0,627	2.737	.007
Lahan	0,096	.322	.748
R Square = 0,198			
F = 3,236; Sig. = 0,004			

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,198 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan 19,8% variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka akan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Khoirayanti dan Sulistiyo 2020). Selain itu, berarti kontribusi seluruh variabel independen seperti frekuensi, durasi, atensi, dan variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, lahan dalam model terhadap variabel yang diteliti adalah sebesar 19,8%, sementara sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,236 dengan tingkat Sig. 0,004 yang jauh di bawah batas kritis 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap minat variabel minat budidaya hidroponik dengan minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang dijelaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto, (2010) yang mengatakan bahwa pengujian uji F yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen seperti variabel frekuensi (X1), variabel durasi (X2), variabel atensi (X3), variabel usia (X4), variabel jenis kelamin (X5), variabel pendidikan (X6), dan variabel lahan (X7) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Priyanto (2010) mengatakan bahwa pengujian uji t yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

1. Frekuensi (X1)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel frekuensi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,852 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan bahwa frekuensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Pravina *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa hasil uji t variabel frekuensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat budidaya hidroponik. Frekuensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena intensitas keterpaparan terhadap konten belum tentu memberikan perubahan pada pengetahuan, sikap, atau minat responden. Pada penelitian ini frekuensi menggambarkan pengguna berapa kali membuka tiktok untuk melihat konten edukasi hidroponik di akun TikTok @kebunmahobi dengan memperhatikan isi pesan. Seberapa sering seseorang melihat konten edukasi hidroponik di akun Tiktok @kebunmahobi bukanlah jaminan bahwa responden memahami isi konten tersebut.

2. Durasi (X2)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel durasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,714 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan durasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa variabel durasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat berkebun seperti hidroponik, yang berarti semakin tinggi tingkat durasi penggunaan TikTok, maka semakin tinggi tingkat paparan informasi yang diterima oleh pengguna tersebut. Durasi tidak signifikan karena lamanya waktu yang dihabiskan untuk menonton tidak selalu mencerminkan keterlibatan pengguna. Pada penelitian ini durasi menggambarkan pengguna berapa menit membuka tiktok untuk melihat konten edukasi hidroponik di akun TikTok @kebunmahobi dengan memperhatikan isi pesan. Platform berbagi video pendek dengan durasi 15 detik ini menginginkan menjadi tujuan utama pengguna internet dalam membuat video bentuk pendek dengan kreativitas dan membawa kegembiraan, *content* yang diusung juga menyenangkan, santai dan kreatif (Astuti dan Subandiah, 2021).

3. Atensi (X3)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel atensi (X3) memiliki nilai signifikansi 0,003 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan variabel atensi berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa terpaan media atensi berpengaruh terhadap minat berkebun seperti hidroponik, dapat diartikan sebagai tingkat perhatian yang diberikan oleh pengguna media sosial. Semakin tinggi tingkat perhatian, semakin besar peluang responden untuk memproses informasi secara mendalam dari akun TikTok @kebunmahobi. Tahap atensi merupakan tahap dimana sebelum manusia merespon banyak kejadian yang menarik perhatian kita cenderung akan kita anggap lebih penting (Nurchayani, 2024). Jika responden memberi atensi tinggi kepada konten edukasi budidaya hidroponik pada akun TikTok @kebunmahobi, maka pesan akan berpotensi memengaruhi sikap atau perilaku seperti memulai

budidaya hidroponik. Hal ini berarti responden terhadap akun TikTok @kebunmahobi memahami pesan yang disampaikan oleh konten kreator terkait edukasi budidaya hidroponik.

4. Usia (X4)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel usia (X4) memiliki nilai signifikansi 0,877 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan variabel usia tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Aulifi *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap budidaya hidroponik. Dengan kata lain tua ataupun mudanya usia tidak menentukan persepsi seseorang terhadap budidaya hidroponik. Saat ini, akses dan kemampuan mengoperasikan media digital sudah merata di berbagai kelompok usia. Budidaya hidroponik kemungkinan tidak sensitif terhadap dinamika umur seperti minat, menerima informasi digital, atau motivasi tidak banyak berubah antara kelompok usia muda dan dewasa. Semakin muda akan semakin paham dalam mengadopsi teknologi terutama pada Tiktok @kebunmahobi.

5. Jenis Kelamin (X5)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin (X5) memiliki nilai signifikansi 0,760 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Widyaningsih *et al.*, (2024), menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi pemuda tani akan pertanian seperti budidaya hidroponik. Di era digital, laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk melihat dan mengakses informasi, serta menunjukkan pola sikap dan motivasi yang serupa. Budidaya hidroponik juga dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Laki-laki maupun perempuan bersama-sama membudidayakan tanaman hidroponik bisa menghasilkan tanaman hidroponik dengan kualitas yang maksimal untuk dikonsumsi atau pun untuk di jual dan tentunya memiliki harga jual yang tinggi (Kaunang *et al.*, 2017).

6. Pendidikan (X6)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pendidikan (X6) memiliki nilai signifikansi 0,007 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap hidroponik yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi kecenderungan untuk menerima suatu inovasi dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden maka penerimaan terhadap inovasi juga rendah. Memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan yang lebih baik dalam menilai informasi yang diterima terutama dalam era digital.

7. Lahan (X7)

Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel lahan (X7) memiliki nilai signifikansi 0,748 atau nilai signifikansi yang $> 0,05$ menunjukkan variabel lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian Latyfatusstany *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat petani dengan media *soil block* seperti hidroponik. yang berarti perbedaan luas lahan yang dimiliki seorang petani baik sempit atau luas tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan minat. Luas lahan yang dimiliki responden tidak menjadi faktor utama dalam menentukan sikap atau minat terhadap fenomena penelitian. Responden mungkin saja memiliki lahan tetapi tidak tertarik, atau tidak memiliki lahan namun tetap menunjukkan minat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa banyak responden penelitian yang mempunyai lahan di halaman rumah atau rooftop rumah. Kebutuhan ruang fisik tidak selalu selaras dengan minat dalam edukasi budidaya hidroponik karena lahan kosong dapat digunakan kebutuhan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dilakukan terkait pengaruh terpaan media sosial TikTok @kebunmahobi terhadap minat budidaya hidroponik, maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel frekuensi, durasi, atensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat budidaya hidroponik. Variabel atensi dan pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat budidaya hidroponik, sedangkan frekuensi, durasi, usia, jenis

kelamin, dan lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat budidaya hidroponik. Variabel frekuensi, durasi, atensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lahan memberikan kontribusi sebesar 19,8%, sementara sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatunnisa, E., Khairunnisa, H. Z., Hayati, S., dan Maulida, V. L. 2022. Uji validitas dan reliabilitas terhadap kemandirian siswa sekolah dasar kelas 1. *J. Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. 3(2): 29-36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>.
- Aulifia, A., Subejo, S., dan Harsoyo, H. 2017. Persepsi anggota grup Facebook “Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo)” terhadap pengembangan hidroponik. *J. Agro Ekonomi*. 27(2): 165-182. <https://doi.org/10.22146/jae.22691>.
- Fitria, E. A. 2022. Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Growth: J. Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 4(2): 109-122.
- Hajriah, H., Suryani, A., Sari, L., dan Rahmah, D. D. N. 2021. Gambaran strategi coping mahasiswa pengguna aplikasi tik tok yang menjalani *social distancing* wabah covid-19. *J. Ilmiah Psikologi*. 9(3): 685.
- Kamindang, I., dan Amijaya, M. 2024. TikTok Sebagai Media Komunikasi Politik Aktor Partai Politik di Kota Palu. *J. Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*. 9(1): 1-15.
- Khoirayanti, R. N., dan Sulistiyo, H. 2020. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan Terhadap *Bid-Ask Spread*. *J. Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 6(2): 231-240. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2305>.
- Latyfatustany, S., Sujono, S., & Ismarlin, I. F. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani dalam Penggunaan Bibit Dengan Media Soil block pada Budidaya Cabai (*Capsicum Frutescens* L.). *J. Agroteknologi*. 4(2): 161-173. <https://doi.org/10.53863/agronu.v4i02.1615>
- Lucya, C., dan Anis, A. 2019. Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *J. Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. 1(2): 509-518.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.]). *J. Ilmu Matematika Dan Terapan*. 14(3): 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Maskur, D. A., Pratama, R. K., Sholeh, A., Irawan, W., Maharani, I. S., dan Prabawati, A. 2024. Pemberdayaan Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Melalui Kegiatan Tanam Kangkung Hidroponik. *J. Ilmiah Pelita Ilmu*. 7(1): 58-76. <https://doi.org/10.37849/mipi.v7i1.401>.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., dan Fitriani, Y. 2025. Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *J. Cahaya Nusantara*. 1(2): 55-68.
- Podung, G. C., Rondonuwu, D. M., dan Kumurur, V. A. 2022. Persepsi dan preferensi masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan (*urban farming*) di kota manado. *J. Lingkungan Binaan dan Arsitektur*. 11(1): 51-60. <https://doi.org/10.35793/sabua.v11i1.41231>.
- Pratiwi, R. D., Sigollo, K., dan Rukka, H. 2025. Faktor karakteristik dan respons anggota kelompok wanita tani mawar terhadap adopsi inovasi hidroponik sistem wick dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya seledri. *J. Agrisistem Seri Sosek dan Penyuluhan*. 21(1): 14-24. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v21i1.421>.
- Pravina, T. O., Widiyanti, E., dan Permatasari, P. 2023. Analisis Keefektifan Instagram (@jinawigreens) Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Jinawi Farm Hidroponik Karanganyar. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 19(3): 245-258. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.27512>
- Puspitasari, B., Mariyono, J., dan Setiyawan, H. 2025. Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Berkebun pada Followers@ mini_garden12. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 11(2): 2100-2112. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18054>.

- Putri, N. N., Khoirunnisa, D. A., Ilhamy, D. W., Ikhsan, M., dan Purwanto, E. 2025. Pergeseran Budaya: Media Baru sebagai Tiktok dan Aparatus Ideologi. *J. Communication Science*. 2(1): 1-20. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4345>.
- Sulistyo, S. B., Haryanti, P., Sumarni, E., dan Wijaya, K. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Daerah Perkotaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Teknologi Hidroponik Skala Kecil. *J. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5(2): 293-297. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.10398>.
- Widyaningsih, D., Maryani, A., dan Musyadar, A. 2022. Preferensi pemuda tani terhadap pertanian perkotaan (urban farming) di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *J. Penyuluhan Pertanian*. 17(2), 56-64. <https://doi.org/10.51852/jpp.v17i2.417>.